

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Teori Semiotik

Teori semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Dalam hipotesis ini, semiotika dipisahkan menjadi dua bagian (polaritas) untuk lebih spesifik penanda dan yang dimaksud. Penanda dipandang sebagai struktur/bingkai aktual yang dapat dirasakan melalui jenis karya teknik, sedangkan tanda dipandang sebagai implikasi yang terungkap melalui gagasan, kapasitas dan nilai tambah yang terkandung dalam karya desain. Kehadiran semiotika Saussure adalah 'hubungan antara penanda' dan yang dimaksud bergantung pada 'pertunjukan', yang biasa disebut 'konotasi'. Semiotika signifikasi adalah kerangka tanda yang merenungkan hubungan komponen tanda dalam kerangka yang bergantung pada prinsip atau pertunjukan tertentu. Pemahaman sosial seharusnya sudah siap untuk menguraikan tanda.

Menurut Saussure, tanda terdiri dari: suara dan gambar, yang disebut penanda atau petanda, dan gagasan dari suara dan gambar, yang disebut petanda. Dalam menyampaikan, seseorang menggunakan tanda-tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menguraikan tanda-tanda ini. Artikel untuk Saussure dikenal sebagai "rujukan". Praktis seperti Peirce yang menamakan interpretant untuk yang tersirat dan item untuk penanda, hal yang penting adalah bahwa Saussure menguraikan "objek" sebagai referensi dan memperhatikannya sebagai komponen tambahan dalam siklus pengecekan. Model: ketika individu memberikan sinyal "anjing" (penanda) dengan nada mencerca, itu adalah indikasi kemalangan (maksudnya). Dengan cara ini, seperti yang ditunjukkan oleh Saussure, "Penanda dan yang dikonotasikan adalah satu, tidak dapat dibedakan, mirip dengan sisi yang berbeda dari selembar kertas." (Sobur, 2006).

II.2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan seorang filsuf, kritikus sastra, dan semiology kelahiran Prancis, Teori Roland Barthes secara harfiah diturunkan dari teori Ferdinand de Saussure bahkan mengembangkan semiology itu sebagai sebuah metode. Roland

Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. (Sobur, 2003: 53)

Dalam teorinya Barthes tetap menggunakan *signifier-signified* yang diusung oleh Saussure. Teori Barthes dikenal dengan “*Two Order Of Signification*” atau Signifikasi dua tahap.

- Tahap pertama yaitu tahap analisis tanda dengan makna sebenarnya atau denotatif. Tahap ini cenderung memaknai sesuatu secara bahasa sesuai kamus yang mencakup *signifier* dan *signified*. Setelah didapatkan pemahaman bahasa pada tahap satu maka dilanjutkan ke tahap dua.
- Tahap kedua yaitu tahap analisis tanda dengan makna yang tidak sebenarnya atau konotatif. Tahap ini memiliki interaksi terhadap tanda dengan emosi dan kebudayaan, sehingga budaya dapat berpengaruh pada sebuah hasil analisis.
- Setelah kedua tahap dilakukan maka makna-makna yang sudah dianalisis akan merujuk pada sebuah mitos.

- **Denotasi**

Menurut Barthes denotasi adalah arti primer dari suatu kata. Biasanya makna denotasi sesuai dengan yang terdapat dalam kamus atau literatur lain. Denotasi memiliki makna sebenarnya sehingga tidak memiliki makna lain. Jika suatu kalimat tidak memiliki makna ganda atau tidak ambigu maka kalimat tersebut adalah denotasi.

- **Konotasi**

Menurut Barthes konotasi merupakan makna penambahan dari denotasi. Konotasi adalah suatu gagasan atau perasaan yang menyertai suatu kata di samping makna literal atau primernya. Dengan demikian konotasi dikenal sebagai makna afektif, mengacu pada aspek emosi dan asosiasi dari suatu istilah.

- **Mitos**

Barthes dalam bukunya *Mythologies* dalam Wantoro (1957), menyatakan bahwa mitos adalah bagian penting dari ideologi. Menurut Barthes mitologis bukan hanya berbentuk tuturan oral, tetapi tuturan itu dapat berbentuk bahasa dalam tulisan dan visual. Mitos pada dasarnya merupakan semua hal yang mempunyai dasar representasi. Dengan demikian bahasa mempunyai arti yang belum tentu bisa dimaknai secara langsung, misalnya untuk memaknai arti sebuah lukisan diperlukan sebuah interpretasi.

II.3. Novel

Novel merupakan karya sastra yang berupa prosa, dengan unsur pembentuk internal serta eksternal. Sebuah novel menggambarkan/ menarangkan/ mendeskripsikan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan area serta yang lain.

Dibawah ini adalah penjelasan mengenai pengertian novel yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, yaitu :

1. Jakob Sumardjo

Novel merupakan wujud sastra yang sangat terkenal di dunia. Wujud sastra inilah yang sangat banyak digunakan serta dicetak sebab kekuatan komunitasnya yang luas di warga.

2. Rostamaji

Novel merupakan karya sastra dengan 2 faktor, faktor dalam serta faktor luar. Kedua faktor tersebut silih terpaat sebab kedua faktor tersebut silih pengaruhi dalam karya sastra.

3. Paulus Tukam

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa yang mengandung unsur-unsur intrinsik di dalamnya.

4. Nurhadi

Novel adalah karya sastra yang memiliki nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral.

Berikut adalah jenis novel menurut genrenya.

1. Novel Romantis – ialah novel yang menceritakan kisah atau cerita mengenai kasih sayang atau cinta.
2. Novel Horror – ialah novel yang menceritakan kisah atau cerita mengenai hal yang sangat menyeramkan serta menakutkan.
3. Novel Komedi – ialah novel yang menceritakan kisah atau cerita mengenai hal-hal yang lucu.
4. Novel Inspiratif – ialah sebuah novel yang menceritakan kisah atau cerita inspiratif.

II.4. Sampul dan Anatomi Sampul Novel

Dikutip dari laman Artikata.com (2012) Sampul merupakan suatu karya desain grafis yang berhubungan dengan bidang penerbitan yang secara tidak langsung yang akan berhubungan dengan masyarakat dalam bentuk visual. “Sampul adalah sampul atau pembungkus”. Sedangkan menurut Rustan (2009, h.126) “Sampul buku biasanya mendapat penanganan khusus, selain karena porsi emphasis yang paling besar, sampul buku yang didesain dengan menarik, akan menarik orang untuk membeli buku”.

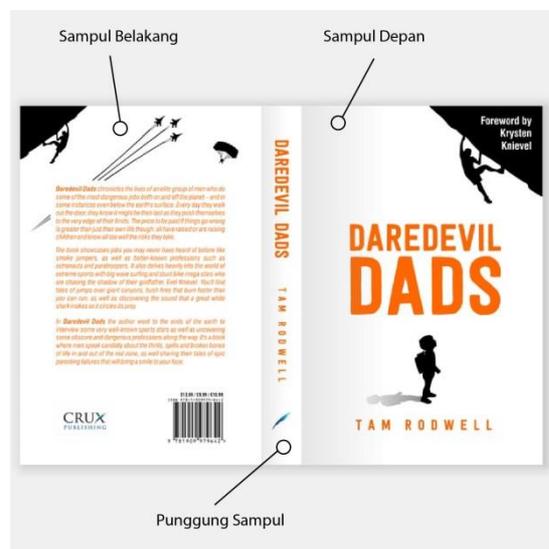
Sampul hadir dengan selebar halaman yang terdiri dari gambar (visual) dan tulisan (verbal). berfungsi sebagai pelindung isi buku. Tetapi, seiring berkembangnya zaman, sampul mengalami pergeseran nilai yaitu sebagai media berkomunikasi. (Drew & Sternberger, 2005, h.20). Pada dasarnya sampul buku merupakan bagian penting dalam industri penerbitan dan menjadi sebuah hasil karya seni rupa maupun desain. Sampul membuat pembaca dapat berkomunikasi dengan buku yang dilihatnya sebagai pintu sebelum membaca isi sebuah buku. Tidak hanya itu, selain mengandung unsur estetik dan komunikasi, sampul buku juga mengandung unsur-unsur nilai (Koskow, 2009, h.31).

Sampul buku atau novel pada umumnya memiliki bagian-bagian penting (atau disebut sampul anatomi) untuk membentuk sampul buku. Buku dibagikan menjadi dua bagian yaitu bagian dalam dan bagian luar. Bagian luar buku disebut

sampul buku. Jacket buku adalah bagian luar setelah sampul buku dan keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pelindung isi buku dan sarana untuk memikat pembaca. Selain itu, sampul buku juga perwakilan dari isi buku (Wibowo, 2007, h.65).

Suwarno (2011, h.77) menyebutkan bahwa bagian-bagian penyusun buku secara umum. Struktur atau bagian-bagian buku secara umum tersebut adalah sebagai berikut:

- Sampul depan, merupakan tampilan pada depan buku atau muka yang terletak di bagian awal buku
- Sampul belakang, merupakan sampul yang terletak pada bagian akhir atau belakang buku yang menjadi penutup buku
- Punggung buku, biasanya ada pada buku-buku yang tebal dimana terletak pada samping atau antara sampul depan dan belakang sebagai pelindung ketebalan buku

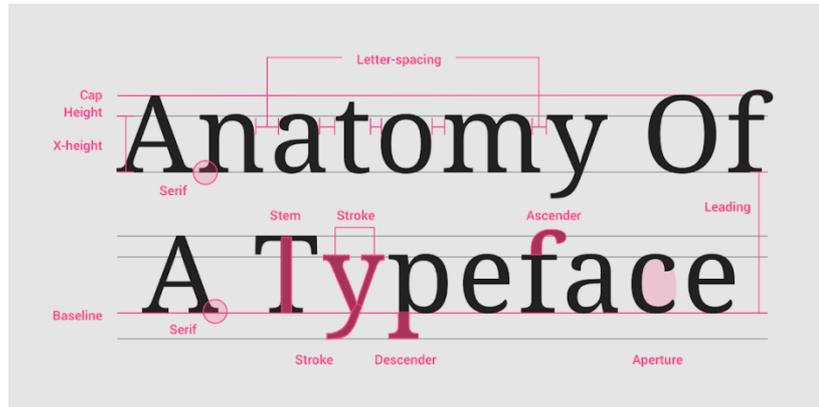


Gambar II.1 Bagian-Bagian Sampul
Sumber: <https://www.walisongo.co.id>
(Diakses Pada 09 Juni 2021)

II.5. Definisi dan Klasifikasi Tipografi

Dikutip dari buku Pengantar Tipografi (2010) karya Adi Kusrianto, tipografi adalah ilmu menata huruf atau aksara untuk publikasi visual, baik cetak ataupun

non cetak. Tujuannya adalah dengan menerapkan tipografi, pembaca dapat memperoleh kesan tertentu serta merasa nyaman saat membacanya. Tipografi tidak hanya menekankan pada penataan huruf saja, namun juga termasuk penyebaran huruf tersebut pada ruang yang tersedia.



Gambar II.2 Tipografi
Sumber: <https://material.io>
(Diakses Pada 17 April 2021)

Berdasarkan jenisnya secara umum huruf memiliki 4 klasifikasi (Anggraini Lia & Nathalia, 2014, h. 58-63) sebagai berikut:

- **Serif**

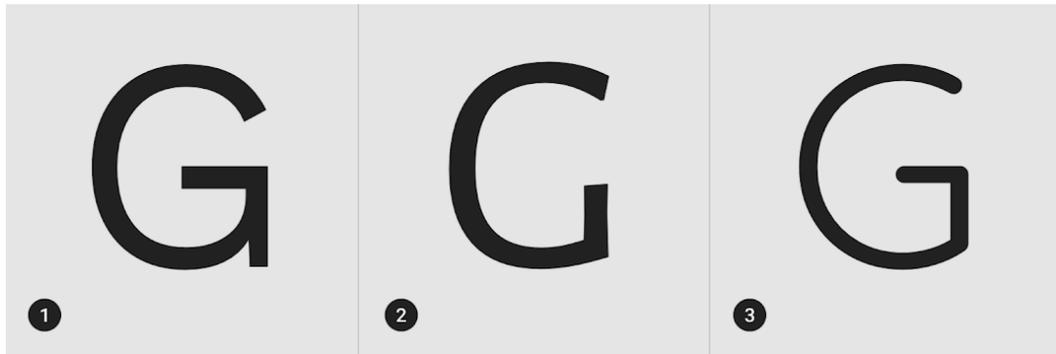
Serif adalah sebuah bentuk atau proyeksi kecil yang muncul diawal atau akhir goresan pada sebuah huruf. Huruf dengan adanya serif disebut huruf serif.



Gambar II.3 Huruf Serif
Sumber: <https://material.io>
(Diakses Pada 17 April 2021)

- **Sans Serif**

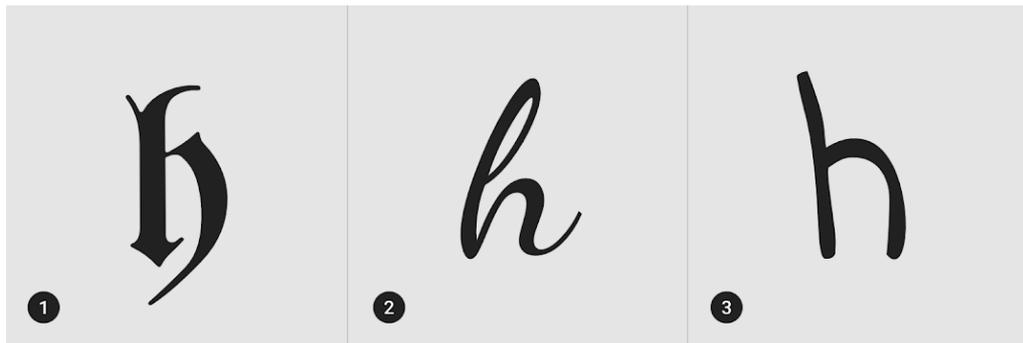
Huruf tanpa Serif disebut juga huruf Sans Serif, yang diambil dari bahasa Prancis yaitu “*sans*” yang berarti “tanpa”.



Gambar II.4 Huruf Sans Serif
Sumber: <https://material.io>
(Diakses Pada 17 April 2021)

- **Script**

Ciri dari huruf jenis Script adalah hurufnya menyerupai tulisan tangan dengan pensil, kuas, atau pena tajam.



Gambar II.5 Huruf Script
Sumber: <https://material.io>
(Diakses Pada 17 April 2021)

- **Dekoratif**

Huruf jenis dekoratif adalah huruf yang mengalami perubahan bentuk eksperimental untuk mencapai sebuah tujuan visual tertentu dengan tetap memperhatikan keterbacaan.



Gambar II.6 Huruf Dekoratif
Sumber: <https://material.io>
(Diakses Pada 17 April 2021)

II.6. Teori Warna

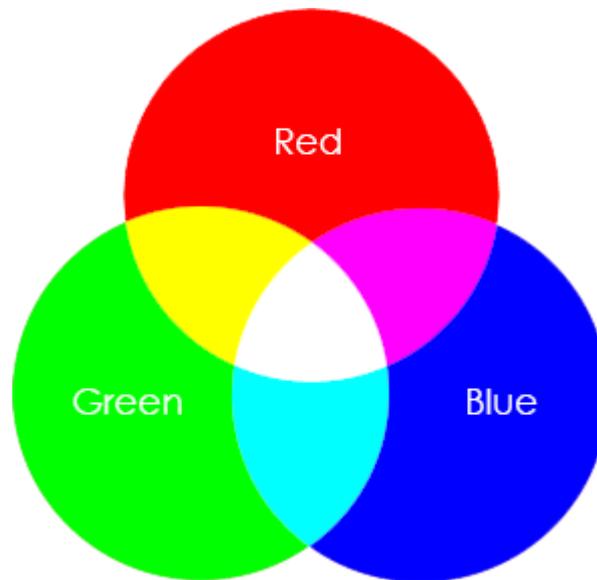
Menurut Sir Isaac Newton (Optics, 1704) yang dikutip pada laman seupa.id menjelaskan bahwa cahaya merupakan sumber warna bagi setiap benda. Hal tersebut berdasarkan penemuannya dalam ruang gelap, cahaya matahari disorotkan melalui lubang kecil yang menerpa sebuah prisma. Cahaya tersebut memecah menjadi merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Susunan tersebut kemudian dikenal dengan spektrum cahaya. Menurut Newton warna dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

- **Primer**
Warna primer merupakan warna dasar yang tidak dapat diciptakan melalui pencampuran warna lain.
- **Sekunder**
Warna sekunder merupakan hasil dari pencampuran dua warna primer yang mempunyai perbandingan 1:1.
- **Tersier**
Warna tersier merupakan warna yang dihasilkan melalui pencampuran warna sekunder.
- **Netral**
Warna netral merupakan warna yang dihasilkan melalui pencampuran ketiga warna dasar (primer) dalam perbandingan 1:1:1.

Menurut James Clerck Maxwell (1855) yang dilansir dalam situs serupa.id warna dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- **Warna Cahaya (Aditif)**

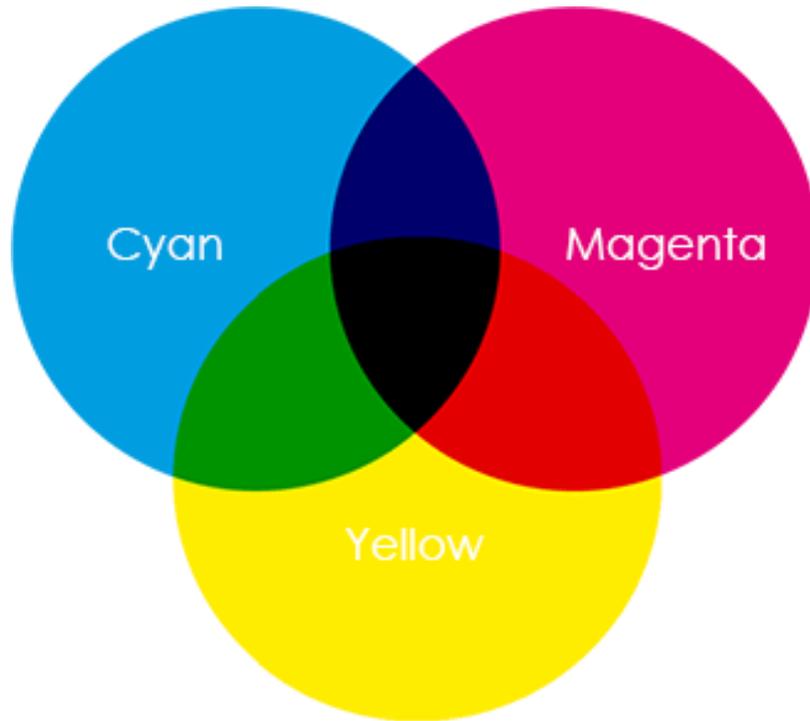
Warna Cahaya disebabkan oleh reseptor mata yang menerima cahaya, sehingga memberikan penglihatan berwarna pada otak. Warna aditif sering dikenal dengan RGB. Warna aditif merupakan warna yang dihasilkan oleh cahaya dengan warna primer merah, hijau, dan biru. Warna aditif yang bertumpuk akan menghasilkan warna putih sebagai warna netral.



Gambar II.7 Warna Cahaya
Sumber: <https://serupa.id/teori-warna>
(Diakses Pada 23 Juli 2021)

- **Warna Pigmen (Substraktif)**

Warna pigmen terjadi akibat pengaturan daya pantul dan absorpsi warna terhadap suatu objek. Sejatinya warna tetap dihasilkan oleh cahaya, namun pencampuran warna substraktif memiliki efek yang berbeda dengan pencampuran warna aditif. Warna substraktif memiliki warna primer biru, magenta, kuning, dan *key*. Pencampuran warna substraktif akan menghasilkan pengurangan cahaya sehingga warna netral yang dihasilkan adalah hitam.



Gambar II.8 Warna Pigmen
Sumber: <https://serupa.id/teori-warna>
(Diakses Pada 23 Juli 2021)

II.6.1. Skema Warna

Menurut Witabora, skema warna adalah kombinasi warna dengan mempertimbangkan keselarasan estetika yang mampu menyampaikan suatu pesan tertentu yang berkaitan dengan emosi atau kesan yang spesifik (2017:3)

- **Monokromatik**

Warna monokromatik merupakan skema warna yang dihasilkan oleh satu warna dengan perbedaan intensitas cahaya (gelap atau terang) sehingga menciptakan gradasi warna yang menyerupai warna utama dengan intensitas yang berbeda.

Monochromatic



Skema warna monokromatik merupakan satu warna yang dihasilkan oleh intensitas cahaya (gelap atau terang) sehingga menghasilkan gradasi warna tua maupun muda atau memiliki intensitas yang berbeda.

B: aldilazu.wordpress.com
E: aldilazuardi@live.com



Gambar II.9 Skema Warna Monokromatik
Sumber: <https://aldilazu.wordpress.com>
(Diakses Pada 23 Juli 2021)

- **Analogous**

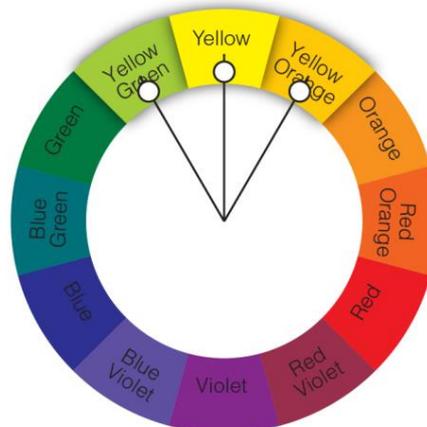
Analogous merupakan skema warna yang dihasilkan dengan pemilihan dua warna di kedua sisi warna primer yang berada pada roda warna. Skema warna analogous memberikan perpaduan harmonis dan alami.

Analogous



Skema warna *analogous* merupakan dua warna di kedua sisi pemilihan warna utama atau warna yang sejalan pada roda warna. Warna *analogous* memberikan perpaduan yang harmonis dan alami.

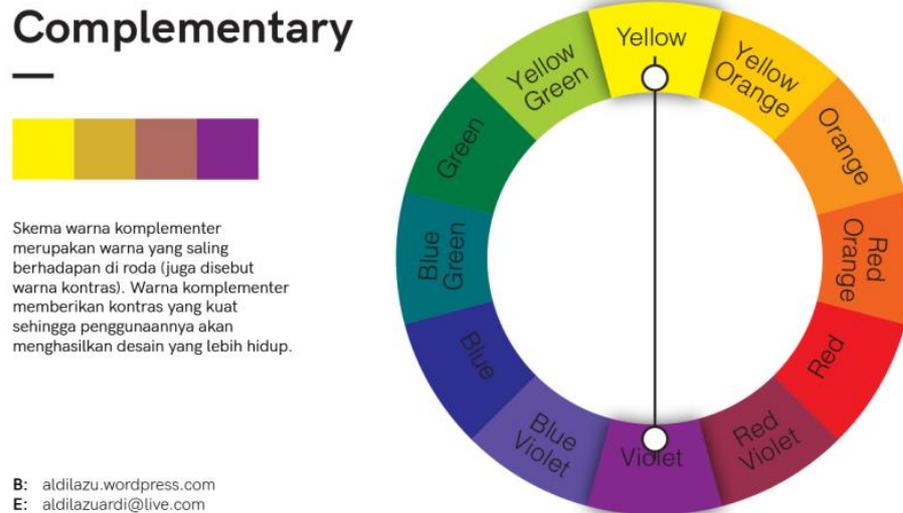
B: aldilazu.wordpress.com
E: aldilazuardi@live.com



Gambar II.10 Skema Warna Analogous
Sumber: <https://aldilazu.wordpress.com>
(Diakses Pada 27 Juli 2021)

- **Komplementer**

Komplementer merupakan skema warna yang mengkombinasikan dua warna yang bersebrangan dalam roda warna. Komplementer memiliki kontras yang tinggi karena kedua warna adalah warna yang bersebrangan, sehingga memunculkan kesan yang lebih hidup.



Gambar II.11 Skema Warna Komplementer
Sumber: <https://aldilazu.wordpress.com>
(Diakses Pada 23 Juli 2021)

- **Split Komplementer**

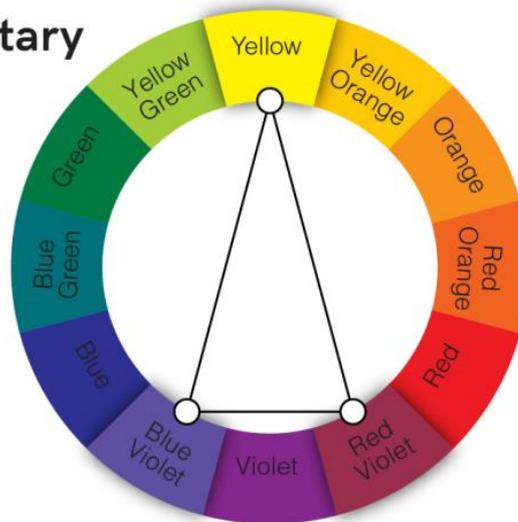
Split Komplementer merupakan skema warna yang dihasilkan oleh satu warna dominan dan dua warna yang berbatasan langsung dengan komplementer warna dominan. Ini menciptakan palet warna yang lebih bernuansa daripada skema warna komplementer sambil tetap mempertahankan manfaat warna kontras.

Split-Complementary



Skema warna *split-complementary* merupakan kombinasi tiga warna yang terdiri dari dua warna yang berdekatan dan disertai dengan warna (tidak dipilih) yang melengkapi pemilihan warna utama.

B: aldilazu.wordpress.com
E: aldilazuardi@live.com



Gambar II.12 Skema Warna Split Komplementer
Sumber: <https://aldilazu.wordpress.com>
(Diakses Pada 23 Juli 2021)

- **Triadik**

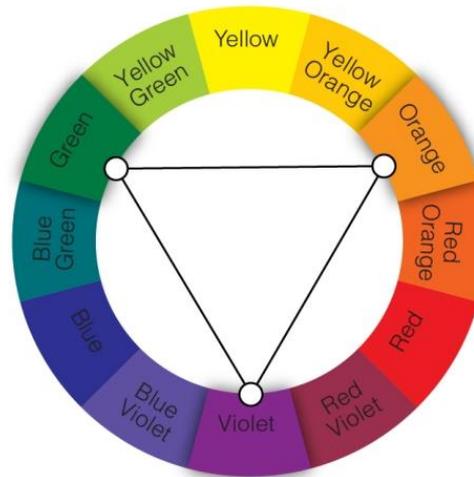
Skema warna triadik merupakan skema warna kontras namun mempertahankan nada yang sama. Skema warna triadik dibuat dengan memilih tiga warna yang ditempatkan sama dalam garis di sekitar roda warna. Skema warna triadik berguna untuk menciptakan kontras tinggi antara setiap warna dalam desain, tetapi skema ini juga dapat terlihat mencolok jika semua warna dipilih pada titik yang sama dalam garis di sekitar roda warna.

Triadic



Skema warna *triadic* menggunakan tiga warna yang berjarak sama, membentuk segitiga sempurna pada roda. Kombinasi ini cenderung sangat mencolok, terutama ketika mereka menyertakan warna primer atau sekunder, jadi berhati-hatilah saat menggunakannya.

B: aldilazu.wordpress.com
E: aldilazuardi@live.com



Gambar II.13 Skema Warna Triadik
Sumber: <https://aldilazu.wordpress.com>
(Diakses Pada 23 Juli 2021)

- **Tetradik**

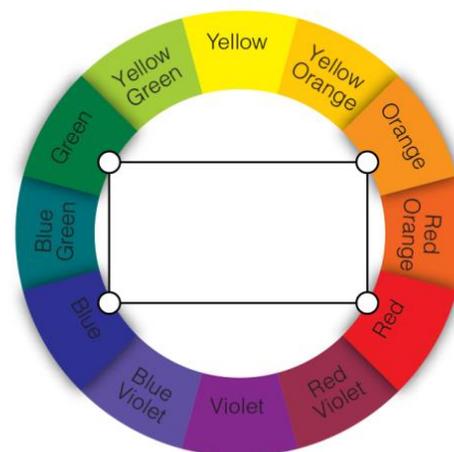
Skema warna tetradik merupakan skema warna yang membentuk persegi panjang pada roda warna, dengan demikian skema warna tetradik menggunakan dua warna komplementer.

Tetradic



Skema warna *tetradic* membentuk persegi panjang pada roda, menggunakan bukan hanya satu tetapi dua pasangan warna komplementer. Formula ini berfungsi paling baik jika membiarkan satu warna mendominasi sementara yang lain berfungsi sebagai aksen.

B: aldilazu.wordpress.com
E: aldilazuardi@live.com



Gambar II.14 Skema Warna Triadik
Sumber: <https://aldilazu.wordpress.com>
(Diakses Pada 23 Juli 2021)

II.7. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Belanda “*illustratie*” yang memiliki arti suatu hiasan dengan gambar. Secara terminologi ilustrasi merupakan suatu gambar yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjelaskan suatu kejadian.

Menurut Martha Thoma (dalam Sofyan, 1994:171) menyatakan bahwa Ide representasi menurut lukisan menciptakan alur yang sama dalam sejarah seperti dari beberapa sudut pandang, keduanya adalah sesuatu yang serupa. Seperti biasa, keduanya mengambil motivasi dengan menulis kreasi, namun kanvasnya sendiri dibuat untuk menghiasi pembatas atau atap dalam representasi sementara yang dibuat untuk meningkatkan konten, bukan kejadian, dan membantu memperjelas sebuah cerita.

Menurut Rohidi (1984:87) mengemukakan bahwa representasi yang berkaitan dengan seni ekspresif adalah penggambaran sesuatu melalui komponen ekspresi, memperjelas atau menghiasi sebuah buku, sehingga pembaca dapat merasakan secara langsung melalui mata, kesan, dan atribut pengembangan dari penceritaan tersebut.

Ilustrasi menurut Soedarso (1990:1) adalah suatu seni lukis atau penggambaran yang berlangsung untuk kepentingan yang berbeda-beda yang dapat memberikan klarifikasi atau melengkapi suatu gambaran yang salah tentang kenyataan seperti cerita pendek di majalah.